

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Letak Geografis Desa Tawangharjo Pati

Secara geografis, Desa Tawangharjo Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati dibagi menjadi 4 pendukuhan yaitu dukuh Tapen Kidul, Karanganyar, Kolan, dan Karangturi. Desa Tawangharjo memiliki batasan-batasan wilayah sebagai berikut, disamping utara berbatasan dengan Desa Ngurenstitusi, disamping selatan berbatasan dengan Desa Margorejo, disamping timur berbatasan dengan Desa Margomulyo, dan disamping barat berbatasan dengan Desa Sukoharjo Adapun topografi wilayah Desa Tawangharjo termasuk dari dataran rendah, sedangkan suhu udara rata-rata di DesaTawangharjo berada dikisaran angka 27-31 C. Orbitasi Desa Tawangharjo dari pusat pemerintahan Kecamatan sejauh 2,5 km, jarak antara Desa Tawangharjo dengan Kabupaten sejauh 8,2 km, dan jarak antara Desa Tawangharjo dengan ibukota Provinsi Jawa Tengah sejauh 88 km.

b. Sumber Daya Manusia Desa Tawangharjo Pati
Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk Desa Tawangharjo Pati :

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Desa Tawangharjo Pati

Jumlah Laki-Laki	1.374 orang
Jumlah Perempuan	1.383 orang
Jumlah Total (a+b)	2.757 orang
Jumlah Kepala Keluarga	1.045 orang
Kepadatan Penduduk (c/Luas Desa)	2.757/237,053 : 11,63 per-Km

Sumber : Kantor Desa Tawangharjo (2021)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Tawangharjo Pati sebanyak 2.757 orang yang terdiri dari penduduk berjenis kelamin laki-laki di Desa Tawangharjo Pati sebanyak 1.374 orang dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 1.383 orang dengan jumlah kepala keluarga(KK) sebanyak 1.045 orang dan kepadatan penduduk mencapai 11,63 per-Km.¹

Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk di Desa Tawangharjo Pati berdasarkan usia :

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Usia	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)
0-12 bulan	6	5
1 tahun	7	11
2 tahun	24	20
3 tahun	16	16
4 tahun	17	16
5 tahun	16	16
6 tahun	19	17
7 tahun	19	15
8 tahun	17	14
9 tahun	26	14
10 tahun	25	18
11 tahun	19	17
12 tahun	18	19

¹ Moh Okto, Wawancara oleh penulis, 28 Desember 2020, Wawancara 2, transkrip.

13 tahun	25	27
14 tahun	26	25
15 tahun	24	27
16 tahun	28	28
17 tahun	27	30
18 tahun	30	27
19 tahun	27	26
20 tahun	26	25
21 tahun	22	21
22 tahun	22	21
23 tahun	17	18
24 tahun	18	19
25 tahun	16	17
26 tahun	17	19
27 tahun	11	20
28 tahun	15	16
29 tahun	13	13
30 tahun	12	13
31 tahun	20	20
32 tahun	22	22
33 tahun	22	23
34 tahun	22	22
35 tahun	24	23
36 tahun	23	24
37 tahun	20	17

38 tahun	16	20
39 tahun	15	19
40 tahun	15	20
41 tahun	19	18
42 tahun	22	21
43 tahun	21	23
44 tahun	18	19
45 tahun	25	20
46 tahun	16	14
47 tahun	15	15
48 tahun	17	13
49 tahun	15	14
50 tahun	17	13
51 tahun	17	16
52 tahun	16	15
53 tahun	18	16
54 tahun	16	14
55 tahun	13	13
56 tahun	16	17
57 tahun	18	19
58 tahun	15	18
59 tahun	16	19
60 tahun	15	18
61 tahun	16	16
62 tahun	13	14

63 tahun	14	15
64 tahun	15	16
65 tahun	13	14
66 tahun	14	17
67 tahun	15	18
68 tahun	14	17
69 tahun	15	18
70 tahun	16	19
71 tahun	15	17
72 tahun	15	17
73 tahun	11	15
74 tahun	14	17
75 tahun	12	15
Di atas 75 tahun	3	3
Total	1.374	1.383

Sumber : Kantor Desa Tawangharjo (2021)

2. Deskripsi Responden

Karakteristik Responden penting disajikan didalam hal ini karena untuk menggambarkan kondisi atau keadaan responden yang telah memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil dari penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi 3 jenis, yaitu:

a. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kelompok Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
1	Laki-Laki	17	18%
2	Perempuan	75	82%
Total		92	100%

Sumber : Hasil Olah Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden perempuan lebih dominan daripada responden laki-laki, yakni, dengan jumlah 75 orang atau 82% dari jumlah responden. Adapun jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 17 orang atau setara dengan 18% dari jumlah responden.

b. Usia Responden

Adapun data usia responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kelompok Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Responden	Presentase
1	12 tahun	22	24%
2	13 tahun	11	12%
3	14 tahun	25	27%
4	15 tahun	34	37%
Total		92	100%

Sumber : Hasil Olah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini responden yang berusia 12 tahun berjumlah sebanyak 22 responden atau setara dengan 24%. Adapun jumlah responden yang berusia 13 tahun sebanyak 11 responden atau sama dengan 12% dari

jumlah responden. Jumlah responden yang berusia 14 tahun sebanyak 25 responden atau sama dengan 27%. Jumlah responden yang berusia 15 tahun sebanyak 34 responden atau sama dengan 37%.

c. Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan pendidikan terakhir, 92 orang responden dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.5
Kelompok Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase
SMP	57	62%
MTS	35	38%
Total	92	100%

Sumber : Hasil Olah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum pendidikan terakhir semua responden yakni dengan jumlah 92 responden atau setara dengan 100%.

3. Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini yaitu hasil dari jawaban-jawaban responden tentang pengaruh Aplikasi Tiktok terhadap Akhlak Remaja:

Tabel 4.6
Hasil dari Jawaban Kuesioner Responden

Varia bel	Item	To tal SS	%	To tal S	%	To tal KS	%	To tal TS	%
Aplika si Tiktok (X)	X.1	58	63%	31	33,7 %	3	3,3 %	0	0
	X.2	52	56,6 %	28	30,4 %	4	4,3 %	8	8,7 %
	X.3	57	62%	31	33,7 %	4	4,3 %	0	0
	X.4	44	47,8	44	47,8	2	2,2	2	2,2

			%		%		%		%
	X.5	49	53,3 %	38	41,3 %	5	5,4 %	0	0
	X.6	61	66,3 %	26	28,3 %	4	4,3 %	1	1,1 %
	X.7	50	54,4 %	32	34,8 %	4	4,3 %	6	6,5 %
	X.8	51	55,4 %	31	33,7 %	8	8,7 %	2	2,2 %
	X.9	48	52,2 %	31	33,7 %	6	6,5 %	7	7,6 %
	X.10	44	47,8 %	37	40,2 %	7	7,6 %	4	4,4 %
Akhlak Remaja (Y)	Y.1	50	54,3 %	31	33,7 %	5	5,4 %	6	6,6 %
	Y.2	50	54,3 %	33	35,9 %	7	7,6 %	2	2,2 %
	Y.3	38	41,3 %	42	45,7 %	8	8,7 %	4	4,3 %
	Y.4	39	42,4 %	40	43,5 %	6	6,5 %	7	7,6 %
	Y.5	39	42,4 %	41	44,5 %	3	3,3 %	9	9,8 %
	Y.6	36	39,1 %	47	51,1 %	5	5,4 %	4	4,4 %
	Y.7	45	48,9 %	38	41,3 %	5	5,4 %	4	4,4 %
	Y.8	46	50%	36	39,1 %	7	7,6 %	3	3,3 %
	Y.9	37	40,3 %	46	50%	5	5,4 %	4	4,3 %

	Y.10	52	56,5 %	33	35,9 %	3	3,3 %	4	4,3 %
--	------	----	-----------	----	-----------	---	----------	---	----------

Sumber : Hasil Olah Peneliti (2021)

- a. Aplikasi Tiktok (X1). Menurut hasil dari kuesioner yang telah dihimpun dapat diketahui bahwa : Item (1) responden yang menjawab sangat setuju 58, setuju 31, kurang setuju 3, dan tidak setuju 0; Item (2) responden yang menjawab sangat setuju 52, setuju 28, kurang setuju 4, dan tidak setuju 8; Item (3) responden yang menjawab sangat setuju 57, setuju 31, kurang setuju 4, dan tidak setuju 0; Item (4) responden yang menjawab sangat setuju 44, setuju 44, kurang setuju 2, dan tidak setuju 2; Item (5) responden yang menjawab sangat setuju 49, setuju 38, kurang setuju 5, dan tidak setuju 0; Item (6) responden yang menjawab sangat setuju 61, setuju 26, kurang setuju 4, dan tidak setuju 1, Item (7) responden yang menjawab sangat setuju 50, setuju 32, kurang setuju 4, dan tidak setuju 6; Item (8) responden yang menjawab sangat setuju 51, setuju 31, kurang setuju 8, dan tidak setuju 2; Item (9) responden yang menjawab sangat setuju 48, setuju 31, kurang setuju 6, dan tidak setuju 7; dan Item (10) responden yang menjawab sangat ssetuju 44, setuju 37, kurang setuju 7, dan tidak setuju 4.
- b. Akhlak Remaja (Y). Menurut hasil dari kuesioner yang telah dihimpun dapat diketahui bahwa : Item (1) responden yang menjawab sangat setuju 50, setuju 31, kurang setuju 5, dan tidak setuju 6; Item (2) responden yang menjawab sangat setuju 50, setuju 33, kurang setuju 7, dan tidak setuju 2; Item (3) responden yang menjawab sangat setuju 38, setuju 42, kurang setuju 8, dan tidak setuju 4; Item (4) responden yang menjawab sangat setuju 39, setuju 40, kurang setuju 6, dan tidak setuju 7; Item (5) responden yang menjawab sangat setuju 39, setuju 41, kurang setuju 3, dan tidak setuju 9; Item (6) responden yang menjawab sangat setuju 36, setuju 47, kurang setuju 5, dan tidak setuju 4; Item (7) responden yang menjawab sangat setuju 45, setuju 38, kurang setuju 5, dan tidak setuju 4; Item (8) responden yang menjawab sangat setuju 46, setuju 36, kurang setuju 7, dan tidak

setuju 3; Item (9) responden yang menjawab sangat setuju 37, setuju 46, kurang setuju 5, dan tidak setuju 4; Item (10) responden yang menjawab sangat setuju 52, setuju 33, kurang setuju 3, dan tidak setuju 4.

4. Analisis Data Penelitian

a. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Guna mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang akan menjadi alat penelitian perlu adanya penggunaan uji validitas ini.² Uji validitas dikerjakan dengan penggunaan Pearson Correlation dimana cara ini melakukan penghitungan dari nilai-nilai yang didapatkan dari pertanyaan yang ada di kuesioner. Melakukan perbandingan antara skor r hitung dan r tabel merupakan cara dalam uji validitas ini. Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka variabel dikatakan valid, hal ini merupakan keputusan yang diambil. Apabila jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, bisa dikatakan variabelnya tidak valid. Sebanyak 92 responden dipakai untuk pengujian dalam penelitian ini. Berikut ini adalah tabel hasil dari validitas :

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y

Variabel	Item	Correcyed item-total Correlation (r hitung)	r tabel 5% (92)	Keterangan
Aplikasi Tiktok (X)	X.1	0,524	0,207	Valid
	X.2	0,743	0,207	Valid
	X.3	0,587	0,207	Valid
	X.4	0,484	0,207	Valid
	X.5	0,463	0,207	Valid
	X.6	0,493	0,207	Valid

² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 348

	X.7	0,714	0,207	Valid
	X.8	0,672	0,207	Valid
	X.9	0,756	0,207	Valid
	X.10	0,643	0,207	Valid
Akhlaq Remaja (Y)	Y.1	0,812	0,207	Valid
	Y.2	0,639	0,207	Valid
	Y.3	0,713	0,207	Valid
	Y.4	0,773	0,207	Valid
	Y.5	0,722	0,207	Valid
	Y.6	0,747	0,207	Valid
	Y.7	0,761	0,207	Valid
	Y.8	0,793	0,207	Valid
	Y.9	0,791	0,207	Valid
	Y.10	0,595	0,207	Valid

Sumber : Hasil Olah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel diatas, pengujian hasil validitas pada setiap variabel adalah sebagai berikut :

- a) Aplikasi Tiktok (X). Variabel Aplikasi Tiktok tersusun dari 10 item pernyataan, di mana hasil uji vaiditas yaitu *valid*, karena rhitung > rtabel dan bernilai positif.
- b) Akhlaq remaja (Y). Variabel Akhlaq Remaja tersusun dari 10 item pernyataan, di mana hasil uji vaiditas yaitu *valid*, karena rhitung > rtabel dan bernilai positif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel (0,207) dan bernilai positif. Dengan demikian pertanyaan tersebut dikatakan *valid*.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.³ Instrument suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0.60 untuk menguji instrumen, peneliti menggunakan analisis statistic versi 20.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	r hitung	r tabel 5% (92)	Keterangan
X	0,752	0,207	Reliabel
Y	0,774	0,207	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha $> 0,60$ ($\alpha > 0,60$), yang berarti bahwa variabel X dan Y dapat dikatakan reliabel.

b. Uji Pra Syarat

1) Uji Normalitas

Uji prasyarat yang digunakan peneliti adalah uji normalitas data. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang digunakan berupa data yang berdistribusi normal atau tidak.⁴ Untuk melakukan uji normalitas dengan menggunakan software SPSS 20 dengan kriteria data akan dianggap normal jika skor signifikansinya (sig.) $>$ taraf signifikansi (t s) yaitu sebesar 0,05.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode sesuai kriteria sebagai berikut :

- a) Uji Normalitas Probabilitas Shapiro Wilk. Shapiro wilk digunakan pada jumlah sampel 30 dan tetap stabil hingga 50 sampel.

³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 348

⁴ Nuryadi, dkk., *Dasar-dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta : Sibuku Media, 2017), 79-81

b) Uji Normalitas Probabilitas Kolmogorov Smirnov. Kolmogorof Smirnov digunakan pada jumlah sampel lebih dari 50.

Pengambilan keputusan dalam uji Kolmogro- Smirnov adalah jika data terdistribusi normal maka $asym.sig > 0,05$, tetapi jika data tidak terdistribusi normal maka $asym.sig < 0,05$. Berdasarkan teori statistika model linier hanya residu dari variabel dependen Y yang wajib diuji normalitasnya, sedangkan variabel independent diasumsikan bukan fungsi distribusi. Jadi tidak perlu diuji normalitasnya. Hasil output dari pengujian normalitas dengan Kolmogorof Smirnov adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

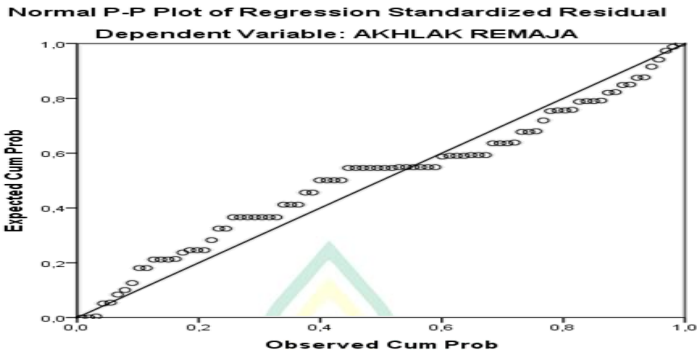
		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,88032884
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,115
	Absolute Negative	,087
		-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		1,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,214

- (1) Test distribution is Normal.
- (2) Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Peneliti (2021)

Hasil dari uji normalitas menggunakan standarized residual di atas, diperoleh nilai signifikansi Kolmogorof-Smirnov yaitu pada sebesar 0,214. Angka sig. Kolmogorof Smirnov tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) atau $sig. > 0,05$. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa data kedua variabel yaitu aplikasi Tiktok dan akhlak remaja berdistribusi normal dan bisa digunakan untuk perhitungan analisis selanjutnya. Uji normalitas dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Normal P-Plot



Sumber : Hasil Olah Peneliti (2021)

Berdasarkan pada grafik P-Plot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variabel dependen Y dapat dikatakan data tersebut normal.

2) Uji Linearitas

Secara umum uji linearitas digunakan untuk menyusun korelasi maupun regresi linear, asalkan variabel penelitian yang akan dianalisis terverifikasi linear. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y). Suatu uji atau analisis yang dilakukan dalam penelitian menggunakan SPSS v. 20. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a) Membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan 0,05
 - (1) Jika nilai Deviation from Linearity Sig. > 0,05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
 - (2) Jika nilai Deviation from Linearity Sig. < 0,05 maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

- b) Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel
 - (1) Jika nilai F hitung < F tabel maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent
 - (2) Jika nilai F hitung > F tabel maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent

Hasil dari pengujian linearitas yakni sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
AKHLAK REMAJA * APLIKASI TIKTOK	(Combined)	496,978	16	31,061	5,695	,000
	Between Groups	173,824	1	173,824	31,869	,000
	Deviation from Linearity	323,154	19	21,544	3,950	,000
	Within Groups	365,438	72	5,454		
	Total	862,417	92			

Sumber : Hasil Olah Peneliti (2021)

Pada tabel tersebut, pengujian linearitas dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel

Perhitungan nilai F hitung yaitu menggunakan aplikasi Ms. Excel yaitu dengan rumus :

=FINV(0,05;df Deviation from Linearity;df Within Groups) kemudian enter

=FINV(0,05;19;72) = 1,732

Berdasarkan nilai F dari output di atas diperoleh nilai F hitung adalah 1,732 < F tabel 3,950. Karena nilai F hitung kurang dari nilai F tabel maka dapat disimpulkan

bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan antara aplikasi Tiktok (X) dengan variabel akhlak remaja (Y).

c. Analisis Persamaan Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.12

Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	23,235	2,514		9,241	,000		
1 APLIKASI TIKTOK	,327	,072	,449	4,550	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: AKHLAK REMAJA

Sumber : Hasil Olah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut: $Y = 23,235 \beta + 0,327 X$. Persamaan regresi sederhana tersebut mempunyai arti sebagai berikut :

- 1) Konstanta = 23,235
 Jika variabel aplikasi Tiktok dianggap sama dengan nol, maka variabel akhlak remaja sebesar 23,235.
- 2) Koefisien X = 0,327
 Jika variabel aplikasi Tiktok mengalami kenaikan sebesar satu poin maka akan menyebabkan kenaikan variabel akhlak remaja sebesar 0,327.

d. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat⁵. Pengujian ini menggunakan taraf signifikan yaitu 5% atau 0,05. Hasil dari output dari SPSS adalah sebagai berikut :

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 250

Tabel 4.13
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	23,235	2,514		9,241	,000		
1 APLIKASI TIKTOK	,327	,072	,449	4,550	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: AKHLAK REMAJA

Sumber : Hasil Olah Peneliti (2021)

Hipotesis :

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau $(\alpha) = 0,05$.
Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 92-1-1 = 90$, diperoleh T tabel = 1,986.

Pengujian hipotesis ini sering disebut juga dengan uji T dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji T adalah :

- 1) Jika nilai t hitung lebih besar > dari t tabel maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil < dari t tabel maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Berdasarkan hasil pengujian statistik bahwa Aplikasi Tiktok menunjukkan nilai t hitung sebesar 9,241 dengan tingkat sig 0,000. Nilai sig menunjukkan bahwa taraf sig tersebut kurang dari 0,05, sehingga nilai t hitung > nilai t tabel ($9,241 > 1,986$) yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak Ho dan menerima Ha. Demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis H1 “Aplikasi Tiktok berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Akhlak Remaja” diterima.

Dikarenakan t hitung $>$ t tabel ($9,241 > 1,986$) dan nilai sig $>$ $0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa Aplikasi Tiktok berpengaruh signifikan terhadap akhlak remaja.

e. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengukur berapa persen pengaruh variabel aplikasi Tiktok terhadap akhlak remaja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,449 ^a	,202	,192	2,898	,202	20,700	1	91	,000

a. Predictors: (Constant), APLIKASI TIKTOK

b. Dependent Variable: AKHLAK REMAJA

Sumber : Hasil Olah Peneliti (2021)

Pada tabel di atas diperoleh nilai $R^2 = 0,202 = 20,2\%$ ini berarti variabel aplikasi Tiktok mempengaruhi variabel akhlak remaja sebesar 20,2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan dan Analisis

1. Penggunaan Aplikasi Tiktok di Desa Tawangharjo Wedarijaksa Pati

Tiktok merupakan aplikasi yang memberikan efek khusus yang unik dan menarik. Para pengguna aplikasi dapat dengan mudah menggunakannya untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang menontonnya. Menurut Aji (2018) Aplikasi Tiktok merupakan sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada

September 2016.⁶ Aplikasi tersebut memperbolehkan para pemakai untuk membuat video pendek mereka sendiri. Aplikasi ini merupakan aplikasi pembuatan video pendek berdurasi 15-60 detik yang didukung musik yang sangat populer dikalangan banyak orang termasuk orang dewasa dan anak-anak di bawah umur.

Dalam aplikasi ini pengguna juga bisa menuangkan berbagai video yang kreatif sesuai dengan ide masing-masing. Tidak hanya mengenai video menarik, tarian, lipsync, tetapi juga berpartisipasi dalam tantangan yang diajukan oleh pengguna lain. aplikasi Tiktok dapat membuat penggunanya terhibur dengan berbagai gaya musik untuk menyatukan ekspresi menarik dengan memanfaatkan berbagai genre musik yang ada di dalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja di Desa Tawangharjo bahwa penggunaan aplikasi Tiktok pada remaja di Desa Tawangharjo Pati yaitu aplikasi Tiktok merupakan platform untuk membuat video dengan efek spesial dan unik dengan mudah. Tiktok juga menyuguhkan berbagai macam musik untuk latar video, sehingga penggunanya dapat menciptakan video yang lebih menarik. Aplikasi tiktok ini juga berbasis video dan musik, dan dapat melatih diri remaja atau anak-anak untuk mengasah skill editing video, untuk konten-konten yang lebih bermanfaat. Banyak remaja di Desa Tawangharjo yang mendownload aplikasi Tiktok untuk hiburan dengan melihat video-video yang menarik dan kreatif, selain itu aplikasi Tiktok juga mudah untuk digunakan. Dampak positif penggunaan Tiktok yaitu banyak mendapat wawasan dan ilmu pengetahuan baru khususnya terkait tutorial singkat yang ada di dalam aplikasi Tiktok, dapat meningkatkan rasa percaya diri buat anak-anak yang mau belajar dance, dapat memberikan inspirasi untuk mendorong kreativitas seseorang dalam membuat suatu karya khususnya dalam bentuk video. Sedangkan untuk dampak negatif dari penggunaan Tiktok yaitu menjadi lupa diri, tidak disiplin, suka bergoyang ria hingga mengumbar aurat, dan dapat merusak moral muslimah, kecanduan, mengulur-ulur waktu untuk melakukan suatu kegiatan, dan kurang bersosialisasi dengan orang lain, suka menyendiri, senyum-senyum sendiri, serta menjadi malas.⁷

⁶ Wisnu Nugroho Aji, *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Universitas Widya Dharma Klaten: 2018), 432

⁷ Mufidah Esti, Wawancara oleh penulis, 25 Februari 2021, wawancara 2, transkrip.

Hasil penelitian terkait penggunaan aplikasi Tiktok di Desa Tawangharjo Pati diperkuat dengan teori menurut Hurlock (1991) bahwa masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya, yaitu sebagai berikut : (1) Pada fase ini semua sangatlah penting, entah itu akibat langsung ataupun akibat jangka panjang. Cepatnya perkembangan fisik yang diiringi dengan perkembangan mental mereka, terutama saat awal masa remaja. Seluruh perkembangan yang terjadi menimbulkan penyesuaian mentalitas mereka, sikap mereka, nilai dan minat baru yang mereka inginkan, (2) Masa remaja sebagai periode peralihan. Pada fase ini, seorang remaja tidak lagi di anggap sebagai seorang anak dan juga mereka buka pula disebut orang dewasa. Ketika remaja bersifat layaknya anak-anak, mereka akan diarahkan bertindak sesuai dengan usia mereka. Ketika mereka bertindak layaknya seorang yang sudah dewasa, mereka terkadang dianggap terlalu besar dan seringkali dimarai karena bertindak sok dewasa. Di lain sisi, status mereka yang tidak jelas ini justru malah menguntungkan bagi mereka, hal tersebut karena status yang mereka sandang saat ini sebagai remaja membuat mereka memiliki kesempatan yang luas untuk mencoba hal hal yang baru dalam kehidupan mereka serta memberi kesempatan bagi mereka untuk menentukan pola prilaku, nilai dan sifat yang sesuai dengan keinginan mereka.

Kemudian (3) Masa remaja sebagai periode perubahan. Tingkat perbuatan dalam sikap dan kelakuan yang dilakukan pada masa remaja seimbang dengan tingkat perubahan fisik mereka. Selama masa awal remaja, ketika perubahan yang pesat terjadi pada fisik mereka, prilaku dan juga sikap mereka juga ikut berubah. Jikalau perubahan fisik mereka menurun , maka berimbang juga dengan menurunnya sikap dan prilaku mereka, (4) Masa remaja sebagai usia bermasalah. Setiap periode perkembangan memiliki problematikanya masing- masing, tetapi sulit bagi mereka untuk memecahkan masalah mereka sendiri. Banyak dari mereka yang mencoba menyelesaikan masalah mereka sendiri sesuai dengan pemikiran mereka tetapi gagal, dan hal tersebut membuat mereka sadar bahwa solusi apa yang telah mereka pikirkan, tidak semuanya sesuai dengan kenyataan yang terjadi, (5) Masa remaja sebagai masa pencarian identitas. Pada tahap awal-awal masa remaja, menyesuaikan diri dengan kelompok sangatlah penting bagi seorang remaja entah itu laki-laki ataupun perempuan. Lama-kelamaan mereka akan menginginkan identitas diri dan memiliki sifat rasa tidak puas

jika mereka hanya sekedar sama dengan teman-teman mereka dalam segala hal, seperti sebelumnya. Status remaja yang seperti ini yang menimbulkan para remaja mengalami krisis identitas atau masalah identitas ego pada remaja.

Selanjutnya (6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan. Anggapan yang telah menyebar luas didalam masyarakat yang telah membudaya bahwasanya remaja suka berbuat semau mereka sendiri, yang sulit di percaya omonganya dan cenderung berperilaku merusak, membuat peran orang dewasa sangatlah penting didalam perkembangan mereka, dengan cara membimbing dan mengawasi setiap remaja yang memiliki ketakutan terhadap tanggung jawab dan bersikap tidak simpatik dengan perilaku remaja yang normal, (7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis. Masa remaja seringkali melihat kehidupan melalui kacamata berwarna merah jambu. Dia melihat diri mereka sendiri dan juga orang lain sesuai dengan apa yang mereka inginkan bukan dari realita yang ada dilapangan, terlebih lagi dalam hal harapan dan cita-cita. Harapan dan juga cita-cita yang tidak realistis ini, tidak hanya pada diri mereka sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, yang menyebabkan tingginya emosi yang juga merupakan salah satu ciri-ciri masa remaja awal. Remaja merasa kurang puas dan kecewa serta sakit hati terhadap orang-orang yang mengecewakannya dan jika tujuan yang mereka rencanakan tidak berhasil terwujud, dan (8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa. Disaat mendekati usia kematangan yang sah, para remaja menjadi bimbang dan tidak tenang untuk beranjak dari masa dimana mereka di anggap sebagai remaja yang susah diatur dan sulit dipercaya menuju masa dimana mereka akan mencapai usia dewasa. Memakai pakaian dan berperilaku layaknya orang dewasa tentunya belumlah cukup. Oleh sebab itu, biasanya remaja mulai melakukan hal-hal atau perilaku yang identik berhubungan dengan perilaku orang dewasa, contohnya adalah merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, dan yang paling memprihatinkan mereka mulai mencoba hal-hal yang berbau seks bebas yang meresahkan. Mereka berfikir bahwa perilaku yang mereka lakukan itu akan mendatangkan citra yang sesuai dengan harapan mereka.

2. Akhlak Remaja di Desa Tawangharjo Wedarijaksa Pati

Akhlak berasal dari kata "*halaqa*" yang asal katanya "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabi'at. Dalam buku *At' Tarifat*, Al Jurjani (2019) mendefinisikan

akhlak merupakan sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri seseorang yang akhirnya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa perlu berfikir dan merenung.⁸

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, Wawancara dengan tokoh agama yang ada di Desa Tawangharjo Menurut Bapak Ali Maskan bahwa akhlak remaja di Desa Tawangharjo secara umum baik dan mempunyai sopan santun yang baik. Pada dasarnya remaja di Desa Tawangharjo sangatlah agamis, memiliki akhlak yang sangat baik dan tentunya akhlak yang dimiliki tidak lepas dari bimbingan orang tua karena pendidikan agama pertama kali mereka peroleh dari orang tua. Akan tetapi dengan perkembangan zaman seperti saat ini, sebagian remaja telah terpengaruh oleh budaya lain dan berbagai aplikasi misalnya Tiktok sehingga rasa sopan dan hormat kepada orang yang lebih tua tidak ada lagi. Aplikasi Tiktok saat ini memang sangat berpengaruh di kalangan remaja karena dengan Tiktok mereka sering membuat konten dengan meniru berjoget, bernyanyi seperti idola mereka sehingga memberi dampak yang buruk bagi akhlak mereka. Sejak banyak remaja Desa Tawangharjo Pati yang mendownload Tiktok menjadikan banyak remaja menjadi tidak disiplin, kegiatan nongkrong-nongkrong di warung hanya sekedar untuk bermain game atau bermain Tiktok sampai larut malam, hubungan sosial berkurang dengan lingkungan sekitarnya, sombong, riya, malas, dan membanggakan diri. Remaja yang bermain Tiktok kebanyakan tidak memikirkan orang-orang yang ada di sekelilingnya. Selain itu dampak dari penggunaan Tiktok yaitu banyak siswa sekolah yang ketagihan menonton Tiktok sampai lupa waktu dan malas belajar.⁹

Hasil temuan terkait akhlak remaja di Desa Tawangharjo Pati diperkuat dengan teori menurut Aminuddin (2016) bahwa *akhlaq madzmumah* (akhlak tercela) merupakan tingkah laku yang tercemar dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang tidak baik, berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan membawa suasana negatif bagi umat manusia, seperti *su'udzon*, *takabbur* (sombong), tamak, pesimis, berkhianat, kufur, malas dan lain-lain. Adapun jenis-jenis *akhlaq madzmumah* adalah sebagai berikut :

⁸ Halim Setiawan, *Wanita, Jilbab, dan Akhlak*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2019), hlm. 70-71

⁹ Ali Maskan, Wawancara oleh penulis, 11 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

a. Egoistis (*Al-ananiyah*)

Ananiyah berasal dari kata ‘*ana*’ yang berarti aku, ‘*ananiyah*’ berarti kelakuan. Sifat *ananiyah* bisa disebut dengan egoistis, yaitu suatu sikap hidup yang selalu mengedepankan kepentingan diri sendiri, bahkan dengan mengorbankan kepentingan orang lainpun akan dilakukannya. Sikap egoistis ini merupakan sikap tercela sebab dapat mengarah kepada perbuatan yang berpotensi merusak tatanan pergaulan yang ada didalam masyarakat. Allah berfirman dalam surat Al- Mu’minun ayat 71 yang berbunyi:

وَلَوْ أَتَبَعَ الْحَقُّ أَهْوَاءَهُمْ لَفَسَدَتِ السَّمَوَاتُ
وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ ۚ بَلْ أَتَيْنَهُمْ بِذِكْرِهِمْ فَهُمْ عَنْ
ذِكْرِهِمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: ”Andaikata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini, dan semua yang ada di dalamnya. Sebenarnya Kami telah mendatangkan kepada mereka kebanggaan (Al Quran) mereka tetapi mereka berpaling dari kebanggaan itu”.

b. Riya’

Kata *Riya’* mengambil dari kata *ar-ru’yah* yang memiliki arti memancing perhatian dari orang lain agar supaya orang lain menilai ia sebagai orang yang baik. *Riya’* adalah salah satu golongan sifat-sifat yang tercela yang harus di jauhi oleh kaum muslimin karena sifat tersebut dapat menggugurkan amal ibadah yang telah dilakukan. Orang *riya’* dalam melakukan amal tidaklah tulus karena mencari ridho dari Alloh Subhanahu wata’ala, melainkan ia melakukannya agar mendapat pujian dan sanjungan dari orang lain. Karenanya biasanya orang yang memiliki sifat *riya’* dalam melakukan kebaikan pastinya jika ada orang lain yang melihatnya.

c. Sombong

Sombong adalah tingkah laku yang menganggap dirinya lebih baik dari pada orang lain, ia selalu berusaha menyembuyikan dan menutupi kekurangan dirinya, dan selalu merasa lebih kaya, lebih pintar, dihormati, mulia, dan

lebih beruntung dari orang lain. Menurut Imam Al-Ghazali mengutip dari Muhamad Muzzammil Bin Abd Razak makna sombong merupakan itikad seseorang di dalam dirinya bahwa dirinya mempunyai martabat kebesaran atau ketinggian dengan bersifat kesempurnaan yang lebih tinggi dari pada martabat orang lain. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wassalam bersabda:

الْكِبْرُ بَطْرُ أَحَقِّ وَعَمَطُ النَّاسِ (رواه مسلم)

Artinya: “Takabur itu adalah menolak kebenaran dan melecehkan orang lain.” (HR.Muslim).

3. Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Akhlak Remaja di Desa Tawangharjo Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati

Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel aplikasi Tiktok terhadap akhlak remaja di Desa Tawangharjo Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, ini dibuktikan dengan kesimpulan pengujian dengan nilai T hitung $9,241 >$ nilai T tabel $1,986$ maka dikatakan berpengaruh jika nilai T hitung lebih besar dari T tabel dengan taraf signifikan lebih kecil dari $0,05$ yaitu sebesar $0,000$ yang berarti mempunyai pengaruh yang signifikan. Adapun dibuktikan dengan hasil penelitian aplikasi Tiktok berpengaruh sebesar $20,2\%$ terhadap akhlak remaja di Desa Tawangharjo Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati adalah sebagai berikut:

a. Remaja menjadi lupa diri

Menurut hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan seorang remaja seringkali sangking asyiknya bermain dengan *smartphone* sehingga menjadi lupa diri dan sering kali mengulur-ulur waktu terhadap kewajibannya. Dalam sehari remaja seringkali membuka aplikasi Tiktok lebih dari tiga kali, mereka jarang bersosialisasi dengan orang lain disekelilingnya. Bahkan banyak remaja yang masih sekolah ketagihan menonton aplikasi Tiktok sehingga menyebabkan mereka malas belajar.

b. Tidak disiplin

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang pastinya semua orang tua ajarkan sejak dini, mulai dari hal-hal yang kecil seperti bangun tidur setiap pagi dan membersihkan tempat tidur. Sampai pada mengajarkan kedisiplinan tentang beribadah kepada Allah SWT dengan cara rutin dan istiqomah dalam menjalankan ibadah sholat 5 waktu. Disini peneliti menemukan bahwa banyak sekali remaja yang mulai

turun kedisiplinan mereka, mulai lalai dengan kewajiban mereka dan asyik bermain dengan *smartphone* tanpa memperhatikan waktu.

- c. Remaja suka bergoyang ria hingga mengumbar aurat

Secara tidak langsung, Tiktok menjadi penyebab generasi remaja unuk bergoyang ria. Banyak sekali ditemukan di akun Instagram ataupun di akun Tiktok dari responden yang muncul diberanda mereka, video-video yang isi kontennya berupa jogetan atau goyangan yang tidak wajar dan sering kali mengumbar aurat sehingga besar sekali potensi untuk para remaja menirunya tanpa didasari dengan pemikiran yang matang ataupun pemikiran jangka panjang bahwa hal tersebut dapat merugikan diri mereka sendiri.

- d. Merusak moral remaja muslim muslimah

Peneliti menemukan bahwa banyak dari responden yang menjawab sering di variabel akhlak, hal tersebut membuktikan bahwa pengaruh aplikasi Tiktok terhadap akhlak atau moral remaja sangat tinggi. Banyak dari responden yang kesehariannya diisi dengan gerakan gerakan yang memamerkan diri mereka sesuai apa yang ada didalam isi video tiktok. Hal tersebut membuat moralitas mereka rusak karena sejatinya seorang muslim/muslimah haruslah mempunyai rasa malu dalam diri mereka.

- e. Remaja menjadi pribadi yang sombong, riya' dan egois

Tidak dapat dipungkiri bahwa pengguna aplikasi Tiktok pasti terdampak moral dan psikologisnya. Meniru gaya hidup mewah untuk sekedar diposting di media sosial dan berharap mendapatkan apresiasi atau komentar yang wah, berharap konten mereka menjadi viral dan dikenal banyak orang. Mereka juga selalu merasa dirinya selalu benar, tidak mau memahami urusan orang lain dan lebih memilih eksis denga dunia mereka sendiri tanpa adanya kepedulian terhadap lingkungan sekitar.